

Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi covid-19

Nur Andriyani^{1,*}, Annisa Nur Salam²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

^{*})Korespondensi (e-mail: na751@ums.ac.id)

Abstract

This study aims to analyze the influence of the tourism industry on PDRB in 35 districts/cities of Central Java during the 2020–2021 COVID-19 pandemic era. Secondary data is obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The independent variables used are the number of tourist attractions, the number of domestic tourists, the number of foreign tourists, the number of restaurants, and the number of hotels and other accommodations. The dependent variable is the regional income of the tourism sector. The research method used is panel data regression with a fixed-effect model. The study results partially show that the variable number of tourist attractions and the number of hotels and other accommodations positively and significantly affect GRDP. The variable number of restaurants and the number of foreign tourists negatively and significantly affect GRDP. At the same time, domestic tourists have no significant effect on GRDP. Simultaneously, the variables of the number of tourist attractions, the number of domestic tourists, the number of foreign tourists, the number of restaurants, and the number of hotels and other accommodations affect the GRDP. Strenuous efforts are needed for the tourism industry to restore tourism performance to be more optimal in contributing to the economy.

Keywords: GRDP, Tourism, Pandemic Covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB di 35 kabupaten/kota Jawa Tengah selama era pandemic covid-19 tahun 2020-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Variabel independen yang digunakan adalah jumlah daya tarik wisata, jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran serta jumlah hotel dan akomodasi lainnya. Variabel dependen yaitu pendapatan daerah sektor pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah daya tarik wisata dan jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Variabel jumlah restoran dan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan variabel wisatawan nusantara tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Secara simultan variabel jumlah daya tarik wisata, jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran serta jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh terhadap PDRB. Perlu upaya keras bagi industri pariwisata untuk memulihkan kinerja pariwisata agar lebih optimal dalam berkontribusi bagi perekonomian.

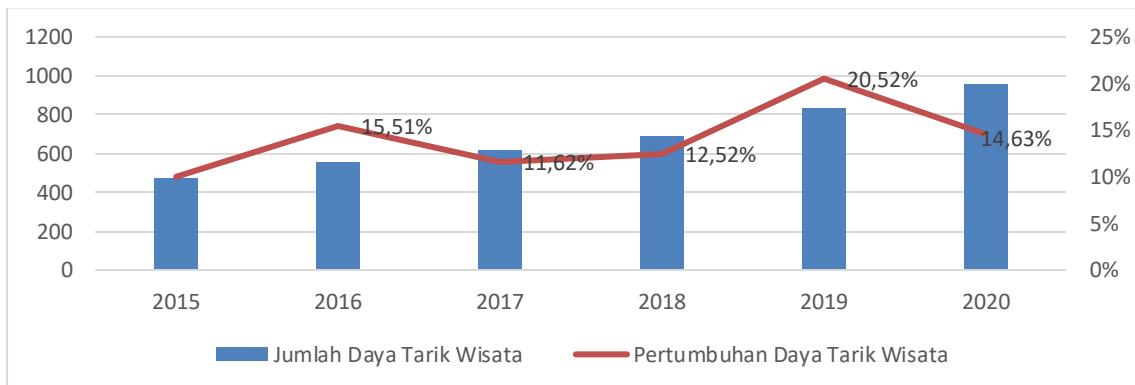
Kata kunci: PDRB, Pariwisata, Pandemi Covid-19

How to cite: Andriyani, N., & Salam, A. N., (2022). Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi covid-19. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.376>

1. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir pemerintah telah menjadikan sektor pariwisata sebagai *core* ekonomi negara. Sektor pariwisata menjadi fokus utama di bidang ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lee & Brahmasurene (2013), bahwa pariwisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor ini diandalkan sebagai penghasil devisa terbesar negara. Tidak hanya itu, sektor ini telah mampu berkontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui kunjungan wisatawan baik domestic maupun mancanegara, penciptaan lapangan pekerjaan dan ladang yang subur bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagaimana dalam penelitian Ompusunggu & Munthe (2022), menerangkan bahwa sektor pariwisata mampu meningkatkan penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Keindahan alam dan kearifan lokal pada setiap daerah di Indonesia menjadi potensi wisata yang menjanjikan.

Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki beragam keindahan alam dan kearifan lokal yang beragam pada setiap kabupaten/kota. Pemanfaatan potensi ini dapat terlihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan. PDRB adalah salah satu indikator makro untuk mengetahui kinerja ekonomi suatu wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Semakin tinggi PDRB suatu wilayah menunjukkan semakin pesat perkembangan ekonominya. Dalam pembentukan PDRB terdapat banyak sektor-sektor yang berperan. Salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata Jawa Tengah merupakan penyumbang terbesar PDRB Jawa Tengah pada tahun 2020.



Sumber: Badan Pusat Statistika Jawa Tengah (2022)

Gambar 1. Jumlah dan pertumbuhan Daya Tarik Wisata Jawa Tengah Tahun 2015-2020

Berdasarkan statistic sebagaimana Gambar 1, tercatat jumlah daya tarik wisata di Jawa Tengah terus meningkat dari selama lima tahun terakhir. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata melalui alokasi anggaran. Meskipun tahun 2020 dunia dihadapkan pada musibah pandemic covid-19

namun jumlah daya tarik wisata di Jawa Tengah tetap meningkat. Meskipun demikian, jika dilihat dari pertumbuhannya mengalami kontraksi.

Menurut Suryaningrum (2020) banyaknya jumlah daya tarik wisata di suatu wilayah akan meningkatkan potensi penerimaan daerahnya. Anjasmara & Setiawina (2019) menjelaskan bahwa objek wisata yang semakin menjamurakan membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga akan meningkatkan pendapatan per kapita. Selain itu, akan memicu munculnya berbagai unit-unit usaha mikro kecil di sekitar objek wisata tersebut. Dengan demikian, roda perekonomian akan berputar lebih pesat yang selanjutnya berdampak positif pada peningkatan PDRB.

Pariwisata berkaitan erat dengan wisatawan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan (*tourist*) adalah orang yang melakukan wisata. Selanjutnya wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan terbagi menjadi dua yaitu wisatawan nusantara atau domestic dan wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan akan memicu kenaikan PDRB melalui pengeluarannya. Menurut Wijaya & Mustika (2014) kunjungan wisatawan akan berpengaruh pada besaran uang yang dibelajakan di wilayah tersebut. Sebagaimana Kuswari et al. (2021) mengungkapkan bahwa semakin lama wisatawan tinggal maka pengeluaran wisatawan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah melalui penerimaan yang bersumber dari objek pajak retribusi, pajak hotel serta pajak restoran. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung semakin besar pengeluarannya maka semakin besar pula PDRB (Rachmawatie, 2021).

Besarnya potensi pariwisata Jawa Tengah memicu para investor dan pengusaha untuk menyediakan akomodasi yang menunjang pariwisata, yaitu restoran serta hotel dan akomodasi lainnya. Hotel adalah salah satu sektor yang paling banyak menerima pengeluaran wisatawan sehingga secara otomatis akan memberikan nilai tambah pada penerimaan daerah. Banyaknya jumlah hotel menjadi ukuran produktifitas industri pariwisata. Semakin banyak permintaan terhadap jasa pelayanan hotel akan semakin meningkatkan PDRB (Adhikrisna, 2016). Sektor pariwisata tidak terlepas dengan jasa penyediaan makanan dan minuman atau restoran. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Adhikrisna (2016) bahwa jumlah restoran turut memberikan kontribusi positif bagi PDRB.

Tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah daya tarik wisata, jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara serta jumlah restoran, hotel dan akomodasi lainnya terhadap PDRB Jawa Tengah selama masa pandemi covid-19.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan regresi data panel. Data dengan karakteristik panel adalah kombinasi data *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan adalah

periode tahun 2020-2021 sebagai data *time series* dan 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah sebagai data *cross section*. Selain itu, uji *chow* dan uji *hausman* digunakan untuk menentukan model terbaik, uji koefisien secara menyeluruh (Uji F), uji koefisien secara parsial (Uji t) serta uji koefisien determinasi (R^2).

Formula regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{DTW} + \beta_2 \text{Resto} + \beta_3 \text{Wisman} + \beta_4 \text{Winus} + \beta_5 \text{HA} + e$$

Keterangan:

PDRB	= PDRB
β_0	= Intersep
DTW	= Jumlah Daya Tarik Wisata
Resto	= Jumlah restoran
Wisman	= Jumlah Wisatawan Mancanegara
Winus	= Jumlah Wisatawan Nusantara
HA	= Jumlah Hotel dan Akomodasi
e	= error

Uji Chow-test (*pool vs fixed effect*)

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau *chow test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau OLS.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, model yang dipakai adalah *fixed effect*. Sedangkan berlaku sebaliknya apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model *random effect* yang digunakan.

Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Algifari, 2000). Uji F pada penelitian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% serajat bebas pembilang $df1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df2=(n-k)$, dimana k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n adalah jumlah pengamatan.

Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji signifikansi diambil keputusannya berdasarkan perbandingan antara nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf derajat signifikansi 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Tiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Setelah dilakukan pengujian dengan metode tertimbang (*cross section weight*), maka hasil yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Common	Fixed	Random
DTW	202743.0 6.672377	20685.50 3.379088	21772.75 0.951104
Resto	10865.32 1.150440	-17405.23 -5.435049	-15317.21 -8.381717
Wisman	-534.6815 -2.684792	-41.01262 -5.247994	-41.25501 -0.945065
Winus	14.90498 5.792382	-0.313192 -1.462336	0.366316 0.297643
HA	23370.90 1.446202	206807.3 9.583858	201116.2 4.554600
Cons	7549177	16106071	15806933
R ²	0.880561	0.999836	0.557523
F statistic	94.36739	4694.586	16.12805
Prob (F-statistic)	0.0000	0.0000	0.0000

Sumber: Data diolah

Hasil Chow Test

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau *chow test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel. Adapun hasil uji chow sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Chow Test

Effect Test	Probabilitas
Cross-section F	0 .0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tersebut hasil probabilitas *Cross- Section F* maka model *fixed effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

Hasil Hausman Test

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, model yang dipakai adalah *fixed effect*. Adapun hasil uji hausman sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Hausman Test

Effect Test	Probabilitas
Cross-section Random	0 .0064

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tersebut hasil probabilitas *Cross- Section random* maka model *fixed effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F-statistik yang ditunjukkan pada Tabel 1 probabilitas F lebih kecil dari nilai kritis pada taraf signifikansi 5 persen. Artinya, variabel daya tarik wisata, jumlah restoran, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan jumlah hotel serta akomodasi lainnya secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 1 *Fixed effect model* variabel DTW dan HA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Variabel resto dan Wisman berpengaruh negative dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan variabel wisnus tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh pada seluruh variabel independen penelitian terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa R^2 menunjukkan sebesar 0,9998 yang dapat diartikan bahwa 99,98% variabel independen (jumlah daya tarik wisata, jumlah restoran, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan jumlah hotel dan akomodasi lainnya) dapat menjelaskan PDRB kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sedangkan 0,02% PDRB kabupaten/kota di Jawa Tengah dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap PDRB

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap PDRB. Artinya semakin banyak jumlah daya tarik wisata yang ditawarkan semakin menambah PDRB di Jawa Tengah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum (2020) bahwa semakin banyak jumlah tempat wisata akan menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Keberadaan wisatawan tersebut akan secara langsung mempengaruhi perekonomian wilayah tersebut. Anjasmara & Setiawina (2019) menjelaskan lebih lanjut bahwa pengaruh jumlah daya tarik wisata dapat berpengaruh tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja. Banyaknya jumlah daya tarik wisata akan membuka banyak lapangan pekerjaan baik formal maupun informal. Selanjutnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita tenaga kerja yang terserap. Dengan demikian semakin banyak jumlah daya tarik wisata akan menambah sumber potensi PDRB.

Pengaruh jumlah Restoran Terhadap PDRB

Variabel jumlah restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Artinya banyaknya jumlah restoran yang beroperasi pada masa pandemic akan menurunkan PDRB. Sebab selama tahun 2020-2021 pemerintah melakukan realokasi anggaran. Dimana pada awalnya anggaran digunakan untuk pembangunan-pembangunan

daerah namun dialihkan untuk penanganan covid dan memberikan jaringan pengaman sosial baik untuk masyarakat umum maupun unit-unit usaha, termasuk di dalamnya restoran-restoran. Pembatasan aktifitas makan di restoran juga dibatasi, sehingga dapat menurunkan pendapatan restoran. Oleh karenanya, meskipun jumlah restoran meningkat tetapi pajak restoran tidak memiliki kontribusi yang berarti bagi pendapatan daerah pada saat pandemic Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Pertiwi, Budhi, & Saskara (2017) dan Sanjaya & Wijaya (2020). Hasil penelitiannya menemukan bahwa semakin banyak jumlah restoran berarti perputaran uang di sektor riil semakin banyak yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dengan banyaknya jumlah restoran potensi pajak restoran daerah akan meningkat. Namun, kondisi demikian terjadi pada periode sebelum terjadi pandemi covid-19.

Pengaruh Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB

Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri untuk melakukan kunjungan untuk berbagai kepentingan tanpa tujuan memperoleh penghasilan (BPS, 2022). Salah satu kegiatannya adalah berwisata ke beberapa tempat wisata di negara lain. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Artinya, semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara justru akan menurunkan PDRB. Hal ini disebabkan karena pada era pandemi wisatawan mancanegara dibatasi untuk masuk ke teritorial negara lain sehingga jumlah wisatawan mancanegara menurun drastis. Selain itu, kunjungan-kunjungan wisatawan mancanegara lebih banyak bersifat undangan sehingga tidak banyak pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan tersebut, namun sebaliknya. Pemerintah berusaha menyelamatkan krisis pariwisata tersebut dengan menyiapkan sarana dan prasarana tempat wisata sesuai protocol Kesehatan, meningkatkan minat pasar, diskon paket wisata dan optimalisasi kegiatan Meeting, Incentive, Convention and exhibition (MICE) (Kemenparekraf, 2021). Dimana upaya-upaya tersebut menambah pengeluaran pemerintah. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Soputan, Kumenaung, & Kawung (2022) yang dilakukan sebelum pandemic covid-19 terjadi. Pada umumnya wisatawan mancanegara akan memberikan dampak positif bagi pariwisata karena dengan kunjungan dan keberadaannya selain akan menambah devisa negara juga meningkatkan perekonomian daerah yang dikunjungi.

Pengaruh Wisatawan Nusantara Terhadap PDRB

Variabel wisatawan nusantara tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan data yang dihimpun BPS jumlah wisatawan nusantara selama pandemic covid-19 mengalami penurunan yang drastis. Meskipun terjadi peningkatan di beberapa daerah, namun peningkatannya tidak signifikan dibandingkan dengan penurunannya. Penelitian ini sejalan dengan Adinugroho (2017) bahwa tingginya jumlah wisatawan belum tentu berhubungan dengan tingginya tingkat pendapatan. Hal ini dipicu dengan rendahnya tingkat belanja wisatawan.

Pengaruh Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap PDRB

Jumlah Hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Artinya semakin banyak jumlah hotel dan akomodasi lainnya semakin meningkat PDRB. Selama pandemic terjadi jumlah okupansi hotel mengalami penurunan, sehingga pemerintah memberikan kebijakan keringanan pajak bagi pengusaha terdampak covid-19. Pengusaha dapat mengajukan permohonan pengurangan ketetapan pajak berdasarkan pertimbangan kemampuan membayar dan kondisi tertentu dan penghapusan denda. Meskipun demikian, wajib pajak tetap wajib untuk membayar pajak tersebut. Sehingga meskipun terjadi penurunan pendapatan namun pajak terhadap hotel tetap berjalan dan berkontribusi dalam meningkatkan PDRB. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Arifin (2016) yang menemukan pengaruh positif jumlah hotel terhadap PDRB di Jawa Timur. Penelitian Yuliandari et al. (2017) dan Muchlisin et al. (2019), juga menyimpulkan bahwa pajak hotel dinilai mampu berkontribusi cukup baik terhadap peningkatan pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah daya tarik wisata dan jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Adapun untuk variabel jumlah restoran dan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Sedangkan variabel wisatawan nusantara tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Oleh karenanya, perlu upaya keras untuk memulihkan kembali kinerja industri pariwisata agar dapat memberikan kontribusi optimal bagi perekonomian.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh pendukung dalam penyusunan naskah penelitian ini. Seluruh pihak sehingga data dapat terkumpul dan dapat dilakukan penelitian ini. Pasangan dan kedua orang tua yang memberi doa serta semangat sehingga tanpa hal tersebut penulisan naskah ini mungkin akan sulit terwujud.

Referensi

- Adhikrisna, Y. B. (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14, No.01 Juni 2016, 14*(1 Juni).
- Adinugroho, G. (2017). Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan The Impact of Tourism Development towards Regional Economy at. *Journal of Regional and Rural Development Planning, 1*(1), 16–27.
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi, Edisi 2* (2nd ed.). BPFE.
- Anjasmara, K. D., & Setiawina, N. D. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Hotel Restoran, Biro Perjalanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Perkapita. *Buletin Studi Ekonomi, 24*(2), 234–251.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W., & Arifin, A. (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1).
- Kememparekraf/Baparekraf. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. Kememparekraf/Baparekraf RI*.
- Kuswari, W. S., Ahmad, A. A., & Gunawan, D. S. (2021). The Effect of Tourism Sector on Locally-Generated Revenue Income in Banyumas District. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 164. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.220>
- Lee, J. W., & Brahmastrene, T. (2013). Investigating the influence of tourism on economic growth and carbon emissions: Evidence from panel analysis of the European Union. *Tourism Management*, 38, 69–76.
- Muchlisin, M. R., Purnamaningsih, N., & Juwarni, D. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 – 2018. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1).
- Ompusunggu, V. M., & Munthe, R. G. (2022). Analisis Perkembangan Dan Dampak Pariwisata Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Regionomic*, 4(1), 59–67.
- Pertiwi, N. L. G. A., Budhi, I. M. K. S., & Saskara, I. A. N. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran Terhadap Pajak Hotel & Restoran Dan Pdrb Kawasan Regional Sarbagita Di Provinsi Bali. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22,(1).
- Rachmawatie, D. (2021). Apakah Kunjungan Wisata, Tingkat Pengangguran, Dan Nilai Ekspor Berpengaruh Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03), 368–377.
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559–568.
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. M. V. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 15–27.
- Suryaningrum, A. (2020). *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Daya Tarik Wisata Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018*. STAIN Kudus.
- Wijaya, I. P., & Mustika, M. S. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran (Phr) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 191–200.
- Yuliandari, R., Chadir, T., & Mahmudi, H. (2017). The Analysis of Effectivity and Efficiency of Tax Collection from Hotels and Restaurants in Order to Increase The Original Regional Income (PAD) in Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 9(2), 257–265. <https://doi.org/10.17977/um002v9i22017p257>